



STIE YKPN
BUSINESS SCHOOL
Yogyakarta



Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Berdampak

"Laporan Dampak Sosial,
Ekonomi, dan Lingkungan"

**Tahun
2025**



Daftar Isi

A. Sekilas tentang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN	3
B. Pendahuluan.....	4
C. DAMPAK SOSIAL	Error! Bookmark not defined.
1. Penelitian, Inovasi, serta Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat.....	5
2. Pendampingan kepada Instansi Publik.....	7
D. DAMPAK EKONOMI	9
1. Pengajaran dan Pembelajaran	9
2. Pengembangan Kewirausahaan	10
3. Pariwisata Berbasis Kegiatan Akademik.....	10
4. Belanja Barang dan Jasa dari Pelaku Usaha	11
5. Ringkasan Dampak Ekonomi	11
E. DAMPAK LINGKUNGAN	13
1. Ruang Terbuka Hijau dan Vegetasi Kampus	13
2. Jalur Pejalan Kaki dan Mobilitas di Dalam Kampus.....	14
3. Pemanfaatan Pencahayaan Alami.....	14
4. Kontribusi terhadap Lingkungan yang Nyaman dan Berkelanjutan.....	14
F. Penutup.....	15



A. Sekilas tentang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN atau STIE YKPN merupakan perguruan tinggi yang berfokus pada pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis Digital. STIE YKPN berlokasi di Jalan Seturan, Yogyakarta, dan telah berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan mutu akademik serta pengembangan kompetensi lulusan.

Saat ini, STIE YKPN menyelenggarakan enam program studi yang mencakup jenjang sarjana, magister, dan doktor. Keenam program studi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Program Studi Sarjana Akuntansi dengan peringkat akreditasi Unggul.
2. Program Studi Sarjana Manajemen dengan peringkat akreditasi Baik Sekali.
3. Program Studi Sarjana Bisnis Digital dengan peringkat akreditasi Baik Sekali.
4. Program Studi Magister Akuntansi dengan peringkat akreditasi Unggul.
5. Program Studi Magister Manajemen dengan peringkat akreditasi Unggul.
6. Program Studi Doktor Akuntansi dengan peringkat akreditasi Baik Sekali.

Selain memiliki program studi dengan capaian akreditasi yang baik, STIE YKPN secara institusi juga telah memperoleh peringkat akreditasi Unggul. Capaian tersebut mencerminkan komitmen institusi dalam menjaga dan meningkatkan mutu tata kelola, proses pembelajaran, kualitas sumber daya manusia, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan akademik dan nonakademik.

Dengan dukungan program studi pada berbagai jenjang pendidikan dan pencapaian akreditasi institusi yang Unggul, STIE YKPN terus berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten, berintegritas, adaptif terhadap perkembangan dunia kerja, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.



B. Pendahuluan

Sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen menjadi kampus unggul, STIE YKPN tidak hanya berperan dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas, tetapi juga diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Dampak tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pemberdayaan ekonomi, serta penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan.

Laporan ini menyajikan capaian Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan STIE YKPN selama tahun 2025. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi institusi secara terukur, sekaligus menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program agar manfaat yang diberikan STIE YKPN kepada masyarakat dapat terus ditingkatkan.

C. DAMPAK SOSIAL

Indikator dampak sosial digunakan untuk mengukur kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan, memberdayakan masyarakat, serta mendukung peningkatan kualitas hidup. Salah satu bentuk dampak sosial yang menjadi perhatian STIE YKPN adalah penyelenggaraan pendidikan tinggi yang inklusif, khususnya melalui pemberian akses pendidikan kepada mahasiswa dari kelompok afirmasi.

Pada tahun 2025, jumlah mahasiswa aktif atau student body STIE YKPN mencapai 913 orang. Jumlah tersebut terdiri atas 745 mahasiswa program Sarjana (S1), 159 mahasiswa program Magister (S2), dan 9 mahasiswa program Doktor (S3). Dari keseluruhan mahasiswa tersebut, sebanyak 96 orang merupakan mahasiswa yang berasal dari kelompok afirmasi. Dengan demikian, mahasiswa kelompok afirmasi mencakup sekitar 10,5% dari keseluruhan mahasiswa aktif STIE YKPN pada tahun 2025.

Dukungan terhadap mahasiswa kelompok afirmasi diberikan melalui berbagai skema pembiayaan pendidikan. Dari 96 mahasiswa kelompok afirmasi, sebanyak 15 orang memperoleh beasiswa internal yang didanai oleh STIE YKPN, sedangkan 81 orang memperoleh bantuan pendidikan dari pemerintah melalui Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah). Berdasarkan data tersebut,

sebesar 15,6% mahasiswa kelompok afirmasi memperoleh dukungan beasiswa internal perguruan tinggi, sementara 84,4% lainnya memperoleh dukungan pembiayaan melalui Program KIP Kuliah.

Data tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah memiliki peran penting dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi kelompok masyarakat yang menghadapi keterbatasan ekonomi atau hambatan lainnya. Beasiswa internal mencerminkan komitmen langsung STIE YKPN dalam mendukung pendidikan inklusif, sedangkan Program KIP Kuliah memperkuat upaya tersebut melalui dukungan pembiayaan dari pemerintah.

Selain dilihat dari akses masuk dan dukungan pembiayaan, dampak pendidikan inklusif juga dapat dilihat dari keberhasilan mahasiswa kelompok afirmasi dalam menyelesaikan pendidikan. Pada tahun 2025, STIE YKPN meluluskan dan mewisuda sebanyak 400 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20 orang merupakan mahasiswa dari kelompok afirmasi. Dengan demikian, lulusan dari kelompok afirmasi mencakup 5% dari keseluruhan wisudawan STIE YKPN pada tahun 2025.

Keberadaan mahasiswa kelompok afirmasi di antara para lulusan menunjukkan bahwa program perluasan akses pendidikan yang dilaksanakan STIE YKPN tidak hanya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memasuki perguruan tinggi, tetapi juga mendukung mereka hingga berhasil menyelesaikan pendidikan. Meskipun demikian, perbandingan antara proporsi mahasiswa afirmasi dalam keseluruhan mahasiswa aktif sebesar 10,5% dan proporsi lulusan afirmasi sebesar 5% perlu menjadi bahan evaluasi lebih lanjut. Evaluasi tersebut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan studi dan kelulusan mahasiswa kelompok afirmasi, sehingga program pendampingan akademik, bantuan pembiayaan, dan dukungan nonakademik dapat terus diperkuat.

1. Penelitian, Inovasi, serta Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

Bagian kedua dari dampak sosial STIE YKPN berkaitan dengan kontribusi perguruan tinggi melalui kegiatan penelitian, inovasi, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan kapasitas masyarakat. Sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen menjadi kampus unggul, STIE YKPN tidak hanya dituntut menghasilkan pengetahuan akademik, tetapi juga memastikan agar pengetahuan, keahlian, dan hasil kajian yang dimiliki dapat diterapkan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Pada tahun 2025, pemanfaatan langsung hasil penelitian dan inovasi STIE YKPN oleh masyarakat masih berada dalam tahap pengembangan. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi bagi institusi untuk memperkuat penelitian terapan, hilirisasi hasil penelitian, dan kolaborasi dengan pemerintah daerah, dunia usaha, organisasi masyarakat, serta pemerintah desa. Meskipun demikian, STIE YKPN telah memberikan kontribusi sosial yang nyata melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang tata kelola pemerintahan desa, pengelolaan keuangan, pengembangan badan usaha milik kalurahan, pengelolaan layanan air bersih, pengembangan desa wisata, dan pemasaran digital.

Kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Desa Mulo

STIE YKPN memberikan pendampingan dalam penguatan tata kelola Pengelolaan Air Minum Desa (PAMDes). Pendampingan tersebut mendukung peningkatan kualitas tata kelola pelayanan air bersih bagi masyarakat dan turut berkontribusi terhadap capaian Desa Mulo dalam memperoleh penghargaan dari Kementerian Dalam Negeri.

2. Desa Bleberan, Playen

Pendampingan dilakukan dalam bidang tata kelola Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal), pengelolaan PAMDes, serta pengembangan usaha budi daya jamur. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas pengelola desa, memperkuat pelayanan kepada masyarakat, dan mengembangkan potensi ekonomi lokal.

3. Desa Sombomerti, Kalasan

STIE YKPN memberikan pembinaan dalam pengembangan Desa Sombomerti sebagai desa wisata. Pendampingan mencakup penguatan kelembagaan, identifikasi potensi wisata, dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola kegiatan pariwisata berbasis potensi lokal.

4. Desa Caturtunggal, Sleman

Kegiatan berupa bimbingan teknis pengelolaan keuangan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparatur desa dalam melaksanakan pencatatan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban keuangan secara tertib, transparan, dan akuntabel.

5. Desa Bendungan, Wonosari

STIE YKPN memberikan bimbingan dalam pengelolaan keuangan desa. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam menyusun administrasi dan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

6. Desa Wedomartani

Pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Kegiatan ini mendukung terwujudnya pengelolaan keuangan desa yang lebih efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

7. Kapanewon Banguntapan, Bantul

STIE YKPN memberikan pendampingan dalam penyusunan dan peningkatan kualitas laporan keuangan. Kegiatan tersebut bertujuan membantu aparatur kapanewon dalam meningkatkan ketertiban administrasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

8. Desa Jatiayu, Wonosari

Pendampingan dilakukan dalam bidang tata kelola PAMDes. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengelola layanan air bersih secara berkelanjutan, baik dari aspek organisasi, administrasi, keuangan, maupun pelayanan kepada masyarakat.

9. Desa Nanggring, Turi

STIE YKPN memberikan pendampingan dalam tata kelola dan pemasaran desa wisata. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kelembagaan pengelola wisata serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mempromosikan potensi desa kepada wisatawan.

10. Desa Sombomerti

Selain pendampingan pengembangan desa wisata, STIE YKPN juga memberikan pelatihan pemasaran digital. Kegiatan ini membantu masyarakat dan pelaku usaha lokal dalam memanfaatkan media digital untuk memperkenalkan produk, jasa, dan potensi wisata desa kepada pasar yang lebih luas.

Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dampak sosial STIE YKPN tidak hanya diwujudkan melalui proses pendidikan di dalam kampus, tetapi juga melalui penerapan keahlian dosen dan sivitas akademika untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Pendampingan yang dilakukan telah menjangkau aspek pelayanan dasar, tata kelola kelembagaan, akuntabilitas keuangan, pengembangan usaha desa, pariwisata, dan pemasaran digital.

Ke depan, STIE YKPN perlu memperkuat keterkaitan antara kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pendampingan dapat dikembangkan menjadi topik penelitian terapan, sedangkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penyusunan model, sistem, atau rekomendasi yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Dengan demikian, kegiatan penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat dapat menghasilkan dampak yang lebih terukur, berkelanjutan, dan dapat direplikasi di wilayah lain.

Untuk mendukung pelaksanaan berbagai program pengabdian kepada masyarakat di desa-desa binaan, STIE YKPN mengalokasikan anggaran sekitar Rp80.000.000 pada tahun 2025. Anggaran tersebut terutama digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional kegiatan, khususnya transportasi tim pelaksana dan konsumsi selama kegiatan berlangsung. Dukungan pembiayaan ini menunjukkan komitmen STIE YKPN dalam memastikan setiap program pendampingan dapat dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran.

2. Pendampingan kepada Instansi Publik

Selain melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di desa-desa binaan, dosen STIE YKPN juga memberikan kontribusi kepada instansi pemerintah melalui kegiatan pendampingan, penyusunan dokumen perencanaan, dan perumusan kebijakan publik. Keterlibatan tersebut merupakan bentuk penerapan keahlian akademik untuk membantu meningkatkan kualitas perencanaan, tata kelola, dan pengambilan keputusan pada sektor publik.

Sepanjang tahun 2025, beberapa instansi publik yang memperoleh pendampingan dari dosen STIE YKPN adalah sebagai berikut:

1. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Asahan

Pendampingan dalam penyusunan *Masterplan Smart City* Kabupaten Asahan. Kegiatan ini bertujuan mendukung pemerintah daerah dalam merumuskan arah pengembangan kota cerdas yang terintegrasi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah. Pendampingan dilaksanakan oleh dosen STIE YKPN, yaitu Bapak Wing.

2. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tapanuli Utara

Pendampingan dalam penyusunan *Masterplan Smart City* Kabupaten Tapanuli Utara. Pendampingan tersebut diarahkan untuk membantu pemerintah daerah menyusun strategi pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta penguatan tata kelola pemerintahan berbasis digital. Kegiatan ini juga dilaksanakan oleh Bapak Wing.

3. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pematangsiantar

Pendampingan dalam penyusunan *Masterplan Smart City* Kota Pematangsiantar. Kegiatan ini mendukung pemerintah daerah dalam menyusun kerangka pembangunan kota cerdas yang mencakup aspek tata kelola, pelayanan publik, perekonomian, kehidupan masyarakat, lingkungan, serta pengembangan sumber daya manusia. Pendampingan dilaksanakan oleh Bapak Wing.

4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Keterlibatan dosen STIE YKPN dalam penyusunan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/346/2025 tentang Pedoman Penghitungan Biaya Satuan. Kontribusi tersebut berkaitan dengan penyusunan pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penghitungan biaya satuan secara lebih sistematis, transparan, dan akuntabel di lingkungan sektor kesehatan. Kegiatan ini melibatkan Fra dan Abu sebagai perwakilan dosen STIE YKPN.

Keterlibatan dosen STIE YKPN dalam berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi akademik yang dimiliki tidak hanya dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan penelitian, tetapi juga diterapkan secara langsung untuk mendukung penyelesaian persoalan pemerintahan dan pelayanan publik. Pendampingan penyusunan *Masterplan Smart City* berkontribusi terhadap penguatan perencanaan pembangunan daerah berbasis teknologi, sedangkan keterlibatan dalam penyusunan pedoman penghitungan biaya satuan turut mendukung peningkatan kualitas tata kelola dan akuntabilitas pada sektor kesehatan.

Dengan demikian, pendampingan kepada instansi publik menjadi salah satu bentuk dampak sosial dan kelembagaan STIE YKPN. Kontribusi ini memperlihatkan peran perguruan tinggi sebagai mitra strategis pemerintah dalam menghasilkan kebijakan, dokumen perencanaan, dan sistem tata kelola yang lebih efektif serta memberikan manfaat bagi masyarakat.



D. DAMPAK EKONOMI

Dampak ekonomi STIE YKPN menggambarkan kontribusi keberadaan dan aktivitas perguruan tinggi terhadap perputaran ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah sekitar kampus dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kontribusi tersebut berasal dari pengeluaran mahasiswa, aktivitas kewirausahaan lulusan, penyelenggaraan kegiatan akademik, serta belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh institusi.

1. Pengajaran dan Pembelajaran

Pengeluaran Mahasiswa untuk Tempat Tinggal, Transportasi, dan Konsumsi Harian

Salah satu bentuk dampak ekonomi perguruan tinggi dapat dilihat dari pengeluaran mahasiswa selama menempuh pendidikan. Pengeluaran tersebut mencakup biaya tempat tinggal, transportasi, konsumsi, dan berbagai kebutuhan sehari-hari. Belanja mahasiswa berkontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal karena diterima oleh pemilik indekos, pelaku usaha makanan dan minuman, penyedia jasa transportasi, toko kebutuhan harian, serta berbagai usaha lain di sekitar kampus.

Pada tahun 2025, STIE YKPN memiliki 913 mahasiswa aktif. Dari jumlah tersebut, diperkirakan sebanyak 450 mahasiswa berasal dari luar daerah dan tinggal di rumah kos atau tempat tinggal sewa di Yogyakarta.

Dengan asumsi rata-rata biaya tempat tinggal sebesar Rp500.000 per bulan dan biaya hidup sebesar Rp1.500.000 per bulan, setiap mahasiswa yang tinggal di rumah kos diperkirakan mengeluarkan dana sebesar Rp2.000.000 per bulan. Dengan demikian, total pengeluaran 450 mahasiswa yang tinggal di rumah kos diperkirakan mencapai:

$450 \text{ mahasiswa} \times \text{Rp}2.000.000 = \text{Rp}900.000.000 \text{ per bulan.}$

Sementara itu, sebanyak 463 mahasiswa lainnya diperkirakan tidak tinggal di rumah kos. Dengan asumsi rata-rata pengeluaran untuk transportasi, konsumsi, dan kebutuhan pendidikan sebesar Rp1.000.000 per mahasiswa per bulan, kelompok mahasiswa tersebut menghasilkan estimasi pengeluaran sebesar:

$463 \text{ mahasiswa} \times \text{Rp}1.000.000 = \text{Rp}463.000.000 \text{ per bulan.}$

Berdasarkan kedua kelompok tersebut, total pengeluaran seluruh mahasiswa STIE YKPN diperkirakan mencapai Rp1.363.000.000 per bulan. Apabila dihitung selama 12 bulan, estimasi kontribusi pengeluaran mahasiswa terhadap perputaran ekonomi daerah adalah: **Rp1.363.000.000 × 12 bulan = Rp16.356.000.000 per tahun.**

Dengan demikian, pengeluaran mahasiswa STIE YKPN selama tahun 2025 diperkirakan menghasilkan perputaran ekonomi sebesar **Rp16,356 miliar**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan tidak hanya menghasilkan manfaat akademik, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat melalui peningkatan permintaan terhadap tempat tinggal, makanan dan minuman, transportasi, jasa pendidikan pendukung, serta berbagai kebutuhan sehari-hari.

Perhitungan tersebut masih merupakan estimasi berdasarkan jumlah mahasiswa dan asumsi rata-rata pengeluaran. Oleh karena itu, pada periode berikutnya STIE YKPN dapat melakukan survei pengeluaran mahasiswa agar nilai kontribusi ekonomi dapat dihitung secara lebih akurat.

2. Pengembangan Kewirausahaan

Selain melalui pengeluaran mahasiswa, dampak ekonomi STIE YKPN juga diwujudkan melalui pengembangan kompetensi kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di kampus telah mendorong mahasiswa dan lulusan untuk merintis serta mengembangkan berbagai kegiatan usaha.

Sampai dengan tahun 2025, STIE YKPN belum memperoleh pendapatan yang bersumber dari hilirisasi hasil penelitian melalui kerja sama komersial dengan pemerintah maupun industri. Meskipun demikian, proses pendidikan telah menghasilkan sejumlah wirausahawan yang menjalankan usaha dalam berbagai bidang, antara lain kuliner, perdagangan bahan bangunan, penyelenggaraan kegiatan atau *event organizer*, dan bidang usaha lainnya.

Keberadaan wirausahawan dari kalangan mahasiswa dan alumni memberikan dampak ekonomi melalui penciptaan kegiatan usaha, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, serta terbentuknya jaringan bisnis baru. Namun, untuk menunjukkan dampak tersebut secara lebih terukur, STIE YKPN perlu melakukan pendataan mengenai jumlah usaha yang terbentuk, jenis usaha, nilai omzet, jumlah tenaga kerja, dan keberlanjutan usaha mahasiswa maupun alumni.

3. Pariwisata Berbasis Kegiatan Akademik

STIE YKPN juga berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat melalui penyelenggaraan kegiatan yang mendorong kunjungan ke kampus atau *academic event tourism*. Istilah tersebut merujuk pada perjalanan yang dilakukan oleh peserta, narasumber, keluarga mahasiswa, alumni, dan masyarakat untuk menghadiri kegiatan akademik, ilmiah, budaya, maupun kegiatan institusional.

Kegiatan tersebut dapat berupa wisuda, seminar, konferensi, perlombaan, festival, kunjungan akademik, pelatihan, dan pertemuan alumni. Kehadiran peserta dari luar kampus berpotensi meningkatkan pengeluaran pada sektor akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, percetakan, perdagangan eceran, serta usaha jasa lainnya.

Pada tahun 2025, realisasi anggaran STIE YKPN untuk penyelenggaraan berbagai kegiatan tersebut mencapai sekitar **Rp450.000.000**. Pengeluaran ini menunjukkan adanya kontribusi langsung institusi terhadap aktivitas ekonomi melalui penggunaan jasa konsumsi, transportasi, perlengkapan acara, dokumentasi, percetakan, akomodasi, dan berbagai kebutuhan pendukung lainnya.

Nilai Rp450.000.000 tersebut merupakan pengeluaran institusi untuk penyelenggaraan kegiatan dan belum mencakup pengeluaran pribadi yang dilakukan oleh peserta, keluarga mahasiswa, alumni, maupun pengunjung. Oleh karena itu, total dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan akademik diperkirakan lebih besar daripada nilai realisasi anggaran kampus.

4. Belanja Barang dan Jasa dari Pelaku Usaha

Keberadaan STIE YKPN juga memberikan manfaat ekonomi melalui pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan operasional kampus. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, promosi, dan administrasi, STIE YKPN membeli berbagai kebutuhan dari penyedia barang dan jasa.

Kebutuhan tersebut antara lain meliputi makanan dan minuman, souvenir dan bahan promosi, alat tulis kantor, perlengkapan kegiatan, percetakan, jasa dokumentasi, pemeliharaan fasilitas, serta kebutuhan operasional lainnya. Sebagian kebutuhan tersebut diperoleh dari usaha mikro, kecil, dan menengah serta penyedia jasa yang berada di sekitar kampus.

Pada tahun 2025, STIE YKPN mengeluarkan dana sekitar **Rp2.000.000.000** untuk pembelian barang dan jasa tersebut. Pengeluaran ini memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada pelaku usaha melalui peningkatan permintaan, pendapatan usaha, dan keberlanjutan aktivitas produksi maupun pelayanan.

Untuk memperbesar dampaknya, STIE YKPN dapat meningkatkan proporsi pengadaan dari pelaku usaha lokal dan UMKM. Institusi juga perlu melakukan pencatatan berdasarkan jenis pengadaan, lokasi penyedia, serta skala usaha pemasok agar kontribusi kampus terhadap penguatan ekonomi lokal dapat diukur secara lebih tepat.

5. Ringkasan Dampak Ekonomi

Berdasarkan data dan estimasi tahun 2025, kontribusi ekonomi STIE YKPN yang telah dapat diidentifikasi meliputi:

1. Estimasi pengeluaran mahasiswa sebesar **Rp16.356.000.000 per tahun**;

-
2. Realisasi anggaran kegiatan akademik dan institusional sebesar **Rp450.000.000 per tahun**; dan
 3. Belanja barang dan jasa operasional kampus sebesar sekitar **Rp2.000.000.000 per tahun**.

Secara keseluruhan, nilai ekonomi langsung yang dapat diidentifikasi mencapai sekitar **Rp18.806.000.000 pada tahun 2025**. Nilai tersebut belum mencakup omzet usaha mahasiswa dan alumni, pengeluaran pribadi pengunjung kegiatan kampus, dampak penciptaan lapangan kerja, serta efek lanjutan dari perputaran uang dalam perekonomian daerah.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa STIE YKPN tidak hanya berperan sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai salah satu penggerak aktivitas ekonomi. Keberadaan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, kegiatan akademik, dan kebutuhan operasional kampus telah menciptakan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pelaku usaha.



E. DAMPAK LINGKUNGAN

Sebagai perguruan tinggi yang telah memperoleh akreditasi Unggul, STIE YKPN tidak hanya berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga terhadap pengelolaan lingkungan kampus yang nyaman, sehat, dan berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan ruang terbuka hijau, penanaman dan pemeliharaan vegetasi, penyediaan jalur pejalan kaki, serta pemanfaatan pencahayaan alami pada bangunan kampus.

1. Ruang Terbuka Hijau dan Vegetasi Kampus

STIE YKPN memiliki kawasan kampus dengan luas kurang lebih 2 hektare. Sekitar separuh dari luas lahan tersebut dimanfaatkan untuk bangunan dan fasilitas pendukung, sedangkan bagian lainnya dipertahankan sebagai ruang terbuka, taman, area parkir yang teduh, dan kawasan hijau. Komposisi pemanfaatan lahan tersebut memberikan ruang yang cukup bagi vegetasi untuk tumbuh sekaligus menciptakan lingkungan kampus yang lebih sejuk dan nyaman.

Di bagian depan kampus terdapat taman cemara dengan luas sekitar 500 meter persegi. Taman tersebut ditanami pohon-pohon cemara berukuran besar yang berfungsi sebagai elemen penghijauan, peneduh, penyerap karbon, serta penyaring debu dan polutan dari lingkungan sekitar. Keberadaan taman ini juga memperkuat kualitas visual kawasan sekaligus menciptakan suasana yang lebih asri bagi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pengunjung kampus.

Pada bagian belakang kampus terdapat pohon maja, yaitu salah satu jenis tanaman yang memiliki nilai ekologis dan budaya. Keberadaan pohon tersebut menjadi bagian dari upaya menjaga keanekaragaman vegetasi di lingkungan kampus. Selain itu, sejumlah ruas jalan di dalam kawasan kampus dihiasi oleh deretan pohon palem yang telah tumbuh tinggi dan menjadi salah satu karakter visual kawasan STIE YKPN.

Berbagai pohon besar juga tumbuh di sekitar area parkir kendaraan. Tajuk pohon tersebut memberikan naungan bagi kendaraan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan sehingga dapat mengurangi paparan langsung sinar matahari. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan

kenyamanan pengguna kawasan, tetapi juga membantu menurunkan suhu permukaan di area parkir dan lingkungan sekitarnya.

2. Jalur Pejalan Kaki dan Mobilitas di Dalam Kampus

STIE YKPN menyediakan jalur pejalan kaki yang mengelilingi kawasan kampus dengan panjang diperkirakan mencapai hampir 1,2 kilometer. Jalur ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung mobilitas antarfasilitas, aktivitas berjalan kaki, serta kegiatan fisik ringan di lingkungan kampus.

Selain jalur yang mengelilingi kawasan kampus, tersedia pula jalur pejalan kaki yang menghubungkan area parkir sepeda motor dan mobil dengan gedung-gedung perkuliahan. Apabila kedua jalur tersebut digabungkan, panjangnya diperkirakan mendekati 1 kilometer.

Keberadaan jalur pejalan kaki memberikan alternatif mobilitas yang sehat dan rendah emisi di dalam kawasan kampus. Fasilitas ini juga mendorong sivitas akademika untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor dalam melakukan perjalanan jarak pendek antargedung.

3. Pemanfaatan Pencahayaan Alami

Bangunan-bangunan utama STIE YKPN dirancang dengan banyak bukaan dan jendela berukuran besar. Bukaan tersebut terdapat pada Gedung Pusat, Gelanggang Kemahasiswaan, auditorium, perpustakaan, dan gedung perkuliahan.

Keberadaan jendela-jendela besar memungkinkan cahaya matahari masuk ke dalam ruangan pada siang hari. Dengan pencahayaan alami yang memadai, penggunaan lampu pada waktu tertentu dapat dikurangi tanpa mengganggu kenyamanan kegiatan belajar, bekerja, dan pelayanan akademik.

Pemanfaatan pencahayaan alami merupakan salah satu langkah sederhana dalam meningkatkan efisiensi penggunaan energi. Selain membantu mengurangi konsumsi listrik, pencahayaan alami juga menciptakan suasana ruangan yang lebih terang dan nyaman bagi pengguna gedung.

4. Kontribusi terhadap Lingkungan yang Nyaman dan Berkelanjutan

Keberadaan ruang terbuka hijau, taman, pohon peneduh, jalur pejalan kaki, dan bangunan dengan pencahayaan alami menunjukkan upaya STIE YKPN dalam menciptakan lingkungan kampus yang nyaman dan ramah bagi sivitas akademika. Berbagai fasilitas tersebut memberikan manfaat berupa peningkatan kenyamanan termal, perbaikan kualitas udara, pengurangan paparan panas matahari, penyediaan ruang aktivitas fisik, serta pengurangan kebutuhan energi untuk pencahayaan.

Meskipun demikian, pengukuran dampak lingkungan pada masa mendatang perlu dilengkapi dengan data yang lebih terukur. Data tersebut dapat mencakup luas ruang terbuka hijau yang telah diverifikasi, jumlah dan jenis pohon, konsumsi listrik dan air, volume sampah, pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, serta emisi yang dihasilkan dari aktivitas kampus.

Ketersediaan data tersebut akan membantu STIE YKPN mengevaluasi kinerja lingkungan dan menyusun target perbaikan yang lebih jelas.

F. Penutup

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan STIE YKPN Tahun 2025 memberikan gambaran mengenai kontribusi institusi kepada mahasiswa, masyarakat, pemerintah, pelaku usaha, dan lingkungan. Dampak tersebut diwujudkan melalui perluasan akses pendidikan, pengabdian dan pendampingan kepada masyarakat, kontribusi terhadap perputaran ekonomi daerah, serta pengelolaan lingkungan kampus yang hijau dan nyaman.

Sebagai perguruan tinggi dengan akreditasi Unggul, STIE YKPN perlu terus memperkuat pengukuran, dokumentasi, dan evaluasi atas berbagai dampak yang telah dihasilkan. Upaya tersebut penting agar setiap program institusi tidak hanya dinilai berdasarkan jumlah kegiatan dan besarnya anggaran, tetapi juga berdasarkan perubahan, manfaat, dan keberlanjutan yang dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan.



STIE YKPN
BUSINESS SCHOOL
Yogyakarta



Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Berdampak

"Laporan Dampak Sosial,
Ekonomi, dan Lingkungan"
Tahun 2025